



Efektivitas Google Class Room Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan

Umi Maghdhuroh*, Hindarto, Jasno, Rulli Widiatoro, Budi Murdiyasa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

Email: ^{1,*}q100250010@student.ums.ac.id, ²q100250011@student.ums.ac.id, ³q100250012@student.ums.ac.id,

⁴q100250013@student.ums.ac.id, ⁵budi.murdiyasa@ums.ac.id ^{5*}

Email Penulis Korespondensi: q100250010@student.ums.ac.id

Abstrak—Di bidang Pendidikan, kecepatan pun menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan, termasuk dalam meningkatkan kinerja guru. Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong adopsi berbagai teknologi, salah satunya adalah Google Class Room. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berorientasi pada kompetensi dan kesiapan kerja, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Menganalisis efektivitas penerapan LMS dalam meningkatkan kinerja guru SMK, 2). Kendala apa saja yang dihadapi oleh pengelola dan guru dalam mengimplementasikan di Google Class Room . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Mixed Methods), dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (dokumen atau teks). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penerapan Google Class Room, jika diimplementasikan secara optimal, dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kolaborasi, serta kemampuan guru dalam melakukan asesmen dan evaluasi. Tantangan utama terletak pada kesiapan infrastruktur, pelatihan, dan perubahan *mindset*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Google Class Room bukan sekadar alat bantu, melainkan katalisator untuk peningkatan profesionalisme guru di era digital. Mengungkapkan bahwa penerapan Google Classroom, ketika diimplementasikan secara menyeluruh dan optimal, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Manfaat konkret yang teridentifikasi mencakup peningkatan efisiensi administrasi dan manajemen materi, peningkatan kualitas perencanaan dan interaksi pembelajaran, kemudahan kolaborasi antar guru dan dengan siswa, serta penguatan kemampuan dalam asesmen dan evaluasi yang lebih beragam dan terdada. Namun, di balik potensi tersebut, penelitian juga menemukan sejumlah tantangan utama. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis seperti keterbatasan infrastruktur dan jaringan, tetapi juga mencakup aspek sumber daya manusia seperti kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan dan yang paling krusial, yaitu perubahan *mindset* (pola pikir) dari metode konvensional menuju paradigma pembelajaran digital yang lebih kolaboratif dan fleksibel.

Kata Kunci: Efektivitas; Google Class Room; Kinerja Guru; Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract—In the field of education, speed has become a vital factor in achieving objectives, including the improvement of teacher performance. Digital transformation in education has driven the adoption of various technologies, one of which is Google Classroom. In Vocational High Schools (SMK), which are oriented toward competency and job readiness, the integration of technology in learning has become an absolute necessity. This research aims to: 1) Analyze the effectiveness of implementing a Learning Management System (LMS) in improving the performance of SMK teachers. 2) Identify the obstacles faced by administrators and teachers in implementing Google Classroom. This study employs a Mixed Methods approach (quantitative and qualitative) with a descriptive design. Data collection was conducted using three methods: interviews, observations, and documentation (documents or texts). The results of this study found that the application of Google Classroom, when implemented optimally, can significantly improve administrative efficiency, the quality of lesson planning and execution, collaboration, and the teacher's ability to conduct assessments and evaluations. The primary challenges lie in infrastructure readiness, training, and a shift in mindset. The research concludes that Google Classroom is not merely a supporting tool but a catalyst for enhancing teacher professionalism in the digital era. It reveals that the comprehensive and optimal implementation of Google Classroom contributes significantly to improved teacher performance. Concrete benefits identified include: Increased administrative efficiency and material management. Enhanced quality of instructional planning and interaction. Easier collaboration among teachers and with students. Strengthened capabilities in diverse and data-driven assessments and evaluations. However, behind this potential, the study also identified several key challenges. These challenges are not only technical, such as infrastructure and network limitations, but also encompass human resource aspects, such as the need for continuous training and, most crucially, a change in mindset shifting from conventional methods toward a digital learning paradigm that is more collaborative and flexible.

Keywords: Effectiveness; Google Class Room; Teacher Performance; Vocational High School

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang sangat pesat sebagai dampak dari semakin meningkatnya peradaban manusia. Berbagai teknologi diciptakan oleh manusia untuk membantu meningkatkan efisiensi proses pekerjaan dan efektivitas hasil kerja. Kondisi tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap berbagai aktivitas dan gaya hidup serta produktivitas manusia. Teknologi Informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Soufitri, 2023).

Tuntutan kebutuhan yang semakin kompleks dan serba percepatan menyebabkan adanya perubahan dan perlunya teknologi dalam lingkungan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dengan adanya perkembangan peralatan teknologi canggih yang mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan hidup secara lebih canggih, salah satunya antara lain melalui teknologi informasi. Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat pada dekade ini



yang diikuti dengan pesatnya kemajuan di bidang tersebut. Dengan berkembang dan majunya teknologi informasi, memacu organisasi untuk menggunakan teknologi tersebut sebagai pengolah dan penyedia informasi. Saat ini teknologi informasi telah menjadi faktor yang sangat dominan dalam penerapan sistem informasi sebagai solusi bagi organisasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sistem Informasi yang diterapkan di dalam organisasi adalah komponen yang menjadi bagian dari organisasi bersama dengan individu-individu di dalam organisasi untuk saling berinteraksi dan saling memanfaatkan untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien. Karena Sistem informasi manajemen merupakan salahsatu bentuk sistem informasi yang berfungsi untuk membantu para pengguna dalam mengambil keputusan(Frisdayanti, 2019).

Sejalan dengan pendapat Laudon dan Laudon terjemahan Sungkono (2008: 22) mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen sebagai berikut: 7 (Tujuh) Sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari penerepan sistem informasi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi dalam menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam kegiatan organisasi. Keberhasilan sistem informasi pada organisasi bergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan dan memberikan kemudahan bagi para pemakainya serta mampu memanfaatkan teknologi yang digunakan tersebut(Suwartika, 2019).

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga dapat digunakan dalam lembaga pendidikan. Salah satunya aspek yang sangat penting dilakukan yaitu penilaian kinerja Guru. Suatu lembaga yang mampu mengikuti perkembangan zaman, maka lembaga tersebut akan semakin maju karena Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalamkeberhasilan proses pembelajaran, maka tidak bisa dielakkan bahwa guru dikatakan merupakan salahsatu pihak yang bertanggung jawab dalm mensukseskan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru berposisi sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, kiranya perlu dilakukan evaluasi kinerja guru(Zahroh, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi khusus untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, dan siap bekerja sesuai dengan tuntutan industri 4.0. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru SMK dituntut tidak hanya menguasai materi teoritis dan praktik, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. *Learning Management System (LMS)* seperti *Moodle dan Google Classroom*, atau platform khusus lainnya, muncul sebagai solusi yang menjanjikan. LMS adalah platform perangkat lunak yang digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terintegrasi. Efektivitas penggunaan Google Class Room dalam meningkatkan kinerja guru sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain kompetensi digital guru *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, ketersediaan infrastruktur sekolah, serta dukungan manajemen institusi (Wahyudi & Fauziati, 2025)

Untuk menghadapi era digitalisasi ini guru-guru perlu diberikan tantangan baru untuk mempercepat pengelolaan data dan informasi pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan penilaian kinerja tenaga pendidik di era digitalisasi ini dibutuhkan adanya aplikasi pendukung sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kinerja guru. Google Class Room yang digunakan akan mendorong guru untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pebelajaran dengan efektif dan efisien(Rahayu, 2021).

Penggunaan Google Class Room dalam pendidikan telah menjadi topik penelitian yang menarik perhatian akademisi dan praktisi di seluruh dunia. Menurut (Fauzan, 2025), Google Class Room dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap materi pembelajaran, memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru, serta memungkinkan evaluasi yang lebih sistematis terhadap kemajuan siswa. Mereka menekankan bahwa penerapan Google Class Room yang efektif sangat tergantung pada pemahaman dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi guru dan siswa agar dapat mengoptimalkan penggunaan Google Class Room dalam proses belajar-mengajar. Di Indonesia, penelitian mengenai Google Class Room di lingkungan pendidikan kejuruan masih terbatas, meskipun ada beberapa studi yang menunjukkan potensi besar Google Class Room dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, Setiawan (2022) meneliti implementasi Google Class Room di beberapa SMK dan menemukan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan pelatihan, penggunaan Google Class Room mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai, Google Class Room dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran kejuruan. Selain itu, penggunaan Google Class Room juga memudahkan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran secara fleksibel, yang sangat penting dalam pendidikan kejuruan yang sering kali memerlukan praktik langsung(Mu'minah & Gaffar, 2020).

Namun, meski terdapat manfaat yang signifikan, penelitian mengenai implementasi Google Class Room di SMK di Indonesia masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Google Class Room diterapkan di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan Google Class Room serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai



pemanfaatan Google Class Room dan bagaimana hal tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMK(Sihotang, 2019).

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dalam menggunakan Google Class Room. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, guru mungkin akan kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur Google Class Room secara optimal, yang dapat berdampak pada kualitas pembelajaran (Setiawan, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan Google Class Room, serta bagaimana institusi pendidikan dapat menyediakan dukungan yang tepat dalam hal ini(Wahyudi & Fauziati, 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Google Class Room dalam mendukung dan meningkatkan kinerja guru SMK. Percepatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Fitur apa saja yang ada di Google Class Room yang mendukung dalam meningkatkan kinerja guru di SMK. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi saat mengimplementasikan Google Class Room di SMK, Serta solusi yang sudah diberikan oleh pengelola Google Class Room untuk menghadapi kendala yang muncul saat mengimplementasikan Google Class Room di SMK(Suwartika, 2019).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan beberapa guru di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak, terungkap bahwa mayoritas guru masih menggunakan metode konvensional seperti WhatsApp grup untuk membagikan materi dan tugas, serta mengeluhkan kurangnya efektifitas administrasi pembelajaran di beberapa platform yang berbeda. Sebagian guru menyatakan belum optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur penilaian dan pelacakan kemajuan siswa yang tersedia pada Google Class Room, meskipun platform tersebut telah tersedia di sekolah.

Penelitian mengenai penggunaan Google Classroom dalam dunia pendidikan telah menjadi perhatian akademisi secara global, namun terdapat beberapa fokus penelitian yang berbeda. Pertama, studi oleh (Hasriyanti et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom secara umum mendorong efektivitas persiapan dan evaluasi pembelajaran. Kedua, (Triarsuci et al., 2024) melakukan penelitian di beberapa SMK dan menemukan bahwa tantangan utama adalah masalah infrastruktur dan partisipasi aktif siswa, namun belum mendalami secara spesifik dampaknya terhadap kinerja administratif guru secara komprehensif. Ketiga, (Prihatin et al., 2025) mengkaji fleksibilitas akses materi pada sekolah menengah, namun belum menyentuh aspek percepatan manajemen sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Keempat, penelitian (Rozal et al., 2024) menekankan pada kompetensi TPACK guru dan dukungan manajemen tanpa melihat variabel kendala teknis yang dihadapi langsung oleh guru di lokus pesantren.

Penelitian ini berfungsi untuk: 1)Memperkuat relevansi penelitian dengan menunjukkan *gap* atau kesenjangan antara ketersediaan teknologi google class room dengan pemanfaatan aktual di lapangan. 2) Mengkonkretkan masalah yang mendasari penelitian, sehingga alasan dilakukannya studi ini menjadi lebih nyata dan mendesak. 3) Menghubungkan langsung konteks teori dan penelitian sebelumnya dengan kondisi empiris di lokus penelitian (SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak).

2. METODOLOGI PENELITIAN

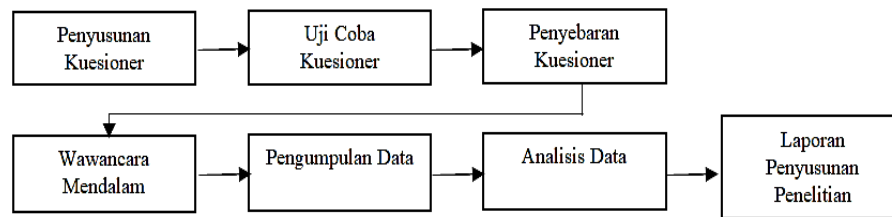
2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Mixed Methods) dengan desain penelitian sekuensial eksplanatori. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan survei kepada guru dan siswa di sekolah tersebut untuk mengumpulkan data tentang tingkat penggunaan Google Class Room, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses belajar-mengajar. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang relevan, termasuk frekuensi penggunaan, tingkat kepuasan, dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan Google Class Room. Sebelum disebarkan, kuesioner tersebut diuji coba terlebih dahulu kepada kelompok kecil untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya(Farida, 2021).

Data penelitian dikumpulkan dari dua sumber utama: kuesioner yang diisi oleh 100 responden, terdiri dari 50 guru dan 50 siswa, serta wawancara mendalam dengan 10 guru yang dipilih secara acak untuk mendapatkan informasi kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan Google Class Room. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola penggunaan Google Class Room. Di sisi lain, data kualitatif dari wawancara dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari narasi responden(Adelliani et al., 2023).

Proses pengujian efektivitas media dilakukan melalui pendekatan eksperimen dengan membandingkan capaian hasil belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan *Google Classroom*. Langkah ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana intervensi teknologi digital mampu memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman materi siswa. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis komparatif yang lebih luas dengan membandingkan nilai ujian akhir antara kelompok eksperimen (siswa yang menggunakan *Google Classroom*) dan kelompok kontrol (siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional). Melalui perbandingan dua variabel ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid mengenai pengaruh penggunaan *platform* terhadap efisiensi dan efektivitas kinerja akademik

secara keseluruhan. Secara sistematis, prosedur penelitian yang dilakukan dalam studi ini dapat divisualisasikan melalui diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di atas dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan krusial untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Alur penelitian dibagi menjadi tiga fase utama: Fase awal difokuskan pada pengembangan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Langkah-langkahnya meliputi: a) Penyusunan Kuesioner: Peneliti menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator kinerja guru dan variabel efektivitas Google Classroom. b) Uji Coba Kuesioner: Sebelum digunakan secara luas, kuesioner diuji coba (*pilot study*) untuk memastikan bahwa pertanyaan mudah dipahami dan memiliki tingkat validitas serta reliabilitas yang memadai. c) Penyebaran Kuesioner: Setelah dinyatakan valid, kuesioner disebar kepada responden (guru) di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak. Setelah data awal terkumpul, peneliti melakukan pendalaman melalui pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh: a) Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada narasumber kunci (Kepala Sekolah atau Guru) untuk mengeksplorasi kendala dan dampak penggunaan teknologi secara lebih subjektif dan mendalam. b) Pengumpulan Data: Seluruh data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dihimpun menjadi satu kesatuan data mentah. c) Analisis Data: Data diolah menggunakan teknik analisis yang sesuai (misalnya statistik deskriptif untuk kuesioner dan analisis tematik untuk hasil wawancara). Tahap akhir adalah sintesis dari seluruh temuan lapangan. Peneliti menyusun laporan penelitian yang mengintegrasikan hasil analisis data dengan teori-teori pendukung menjadi sebuah kesimpulan yang utuh mengenai efektivitas Google Classroom di lokasi penelitian.

Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas Google Class Room dalam mendukung pembelajaran di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak. Dengan menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan manfaat yang terkait dengan implementasi Google Class Room di sekolah kejuruan (Wardoyo et al., 2025).

Pemilihan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dalam studi ini didasarkan pada tujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai penggunaan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara sistematis, sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengevaluasi berbagai aspek penggunaan Google Class Room, seperti frekuensi pemakaian, kepuasan pengguna, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif ini memberikan kesempatan untuk menganalisis data secara statistik, yang membantu dalam menggambarkan pola dan tren yang mungkin ada dalam penggunaan Google Class Room, serta memberikan bukti empirik mengenai efektivitas sistem tersebut (Fauzan, 2025).

Di sisi lain, metode kualitatif, meskipun berpotensi memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman individu dalam penggunaan Google Class Room, dianggap efektif dalam konteks penelitian ini. Metode kualitatif memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar untuk menganalisis data, serta hasilnya seringkali sulit untuk digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Selain itu, metode lain seperti eksperimen atau studi longitudinal tidak dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan Google Class Room dalam konteks saat ini, bukan untuk menguji hipotesis tertentu atau mengamati perubahan selama periode waktu yang lama. Dengan demikian, kombinasi dari metode kuantitatif dan wawancara mendalam memberikan keseimbangan yang tepat antara validitas dan kedalaman data yang diperoleh, memastikan bahwa penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat (Handoko et al., 2024).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Pada tahap kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator kinerja guru dan pemanfaatan Google Classroom, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan administrasi akademik. Kuesioner disusun berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan secara luas (Amruddin et al., 2022).

Pada tahap kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman guru dalam menggunakan Google Classroom, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja mereka (Sahudi, 2024). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana Google Classroom digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Dokumentasi meliputi analisis dokumen pembelajaran, arsip tugas, dan laporan aktivitas Google Classroom.



2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penulisan laporan akhir. Dalam pendekatan analisis kualitatif menekankan bahwa trustworthiness terutama dalam validasi temuan melalui triangulasi dan audit trail sangat sesuai untuk penelitian pendidikan berbasis studi kasus (Nowell et al., 2020). Secara spesifik, analisis melibatkan dua tahap kunci:

- a. Analisis Triangulasi: Data dari Wawancara, Observasi, dan Dokumen disintesis untuk mengidentifikasi konsistensi, kesenjangan, dan temuan inti terkait implementasi Google Class Room. Kesenjangan yang ditemukan akan menjadi masukan utama untuk analisis SWOT.
- b. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai berikut:
 1. Identifikasi Faktor Internal (S dan W): Berasal dari hasil Triangulasi Data internal sekolah (infrastruktur, kompetensi SDM, manajemen).
 2. Identifikasi Faktor Eksternal (O dan T): Berasal dari analisis konteks eksternal (kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dukungan masyarakat).
 3. Perumusan Strategi (TOWS Matrix): Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan empat jenis strategi implementasi Google Class Room: SO (Agresif), WO (Memperbaiki), ST (Defensif), dan WT (Minimalisir).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Google Class Room terhadap kinerja guru SMK. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Google Class Room terhadap kinerja guru SMK dalam manajemen sekolah serta proses pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan fleksibilitas dalam proses pengelolaan pembelajaran (Rohman et al., 2024) Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan dan kendala dalam implementasinya, terutama terkait infrastruktur, kompetensi digital, dan resistensi terhadap perubahan.

Penelitian ini melibatkan 50 guru dan 50 peserta didik SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak sebagai responden untuk memperoleh data mengenai efektivitas implementasi Google Class Room terhadap kinerja guru di SMK. Teori yang digunakan dalam kajian ini mencakup berbagai pendekatan terkait efektivitas penggunaan Google Class Room dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keberhasilan Google Class Room sangat bergantung pada kesesuaian desain platform dengan kebutuhan siswa dan kesiapan infrastruktur teknologi (Mu'minah & Gaffar, 2020). Dalam konteks SMK, teori adaptabilitas teknologi dan pembelajaran berbasis digital relevan untuk mengeksplorasi bagaimana Google Class Room dapat mendukung pembelajaran yang menekankan keterampilan praktis dan keterlibatan siswa. Hal ini penting untuk memahami keterkaitan antara teknologi dan metode pengajaran yang efektif.

Pendekatan teoritis ini menghubungkan masalah di lapangan dengan solusi berbasis teknologi yang ditawarkan oleh Google Class Room (Mu'minah & Gaffar, 2020) Dengan meninjau berbagai teori terkait efektivitas, keterlibatan, dan kesiapan teknologi, penelitian ini berupaya untuk menganalisis sejauh mana penerapan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak sejalan dengan literatur yang ada. Evaluasi ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai keunggulan dan keterbatasan Google Class Room, serta memberikan rekomendasi pengembangan yang spesifik dan relevan untuk kebutuhan pendidikan kejuruan (Astuti et al., 2025).

Penelitian mengenai implementasi Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak bertujuan untuk memahami dampaknya dalam konteks kinerja guru dan pembelajaran kejuruan yang memiliki karakteristik khusus. Google Class Room, sebagai platform digital, dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran, memperluas interaksi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi manajemen tugas dan evaluasi secara daring (Sulistiyowati & Asriati, 2024). Dalam konteks SMK, penerapan Google Class Room perlu dianalisis secara kritis mengingat perbedaan kebutuhan pendidikan dibandingkan dengan sekolah umum, di mana pembelajaran praktik dan teori sama pentingnya.

3.2 Analisis Penggunaan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak memiliki beberapa keunggulan signifikan, termasuk kemudahan akses, fleksibilitas pembelajaran, peningkatan keterlibatan guru dan siswa. Data yang dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa 75% guru dan 78% siswa merasa lebih termotivasi karena fleksibilitas waktu yang diberikan oleh Google Class Room. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa Google Class Room berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas daring, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Selain itu, keunggulan Google Class Room dalam mengakomodasi berbagai format konten seperti video, kuis interaktif, dan bahan ajar digital diakui membantu proses belajar yang lebih adaptif (Mu'minah & Gaffar, 2020)

Namun, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan digital para guru dan siswa. Meskipun 75% guru menyatakan bahwa mereka mampu mengadaptasi materi pelajaran ke



dalam Google Class Room, 25% lainnya merasa terbebani dengan penyesuaian teknologi baru. (Nasrun, 2023) menjelaskan bahwa tantangan utama dalam penggunaan Google Class Room terletak pada kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai. Di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak, beberapa siswa melaporkan konektivitas internet yang tidak stabil, yang mengganggu proses belajar. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan penggunaan Google Class Room secara optimal.

Hasil penelitian lebih lanjut menyoroti faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak, seperti dukungan kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa kebijakan untuk memanfaatkan Google Class Room secara aktif telah diterapkan, namun implementasi di lapangan masih menghadapi hambatan teknis dan administratif. Hal ini senada dengan pandangan (Pamma, 2023), yang menekankan bahwa pengintegrasian Google Class Room dalam kurikulum membutuhkan pengaturan yang terstruktur dan partisipasi semua pemangku kepentingan. Di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak, pengawasan rutin untuk menilai efektivitas penggunaan Google Class Room di setiap kelas menjadi langkah penting untuk memastikan penerapan yang konsisten.

Dari sisi keterlibatan orang tua, ditemukan bahwa peran mereka sangat bervariasi, terutama dalam mendukung siswa mengakses perangkat dan koneksi internet. Penelitian mencatat bahwa siswa yang memiliki dukungan penuh dari keluarga cenderung menunjukkan performa akademis yang lebih baik. Hal ini didukung oleh studi dari (Na'im & Ahsani, 2021), yang mengidentifikasi bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak, 60% responden siswa melaporkan adanya dorongan orang tua dalam mengakses pembelajaran melalui Google Class Room, sementara sisanya mengaku mengalami keterbatasan sumber daya yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Pembahasan ini menyoroti bahwa keberhasilan penggunaan Google Class Room tidak hanya bergantung pada aspek teknologi dan pelatihan guru, tetapi juga pada sinergi antara dukungan kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, dan kesiapan siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup pelatihan teknologi lanjutan, pengembangan kebijakan yang lebih mendukung, serta inisiatif untuk memperkuat peran komunitas sekolah (Purba, 2024). Dengan demikian, SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak dapat mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi secara holistik dan berkelanjutan.

3.3 Analisis Google Class Room terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak menunjukkan bahwa penggunaan Google Class Room memengaruhi tingkat partisipasi guru secara signifikan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari survei siswa dan observasi kelas, ditemukan bahwa sekitar 75% guru menganggap Google Class Room memudahkan mereka mengakses materi pelajaran dan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farazwati et al., 2025), yang menyatakan bahwa platform pembelajaran digital meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi tambahan dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Namun, sekitar 25% guru menyatakan mengalami hambatan, seperti kesulitan teknis dan keterbatasan perangkat, yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam kinerja guru tersebut dan proses pembelajaran.

Pendapat lain diutarakan Soedijarto (1993) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik (Sinaga et al., 2021). Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan (Deswita et al., 2021).

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi (Kartika & Arifudin, 2023).

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.



3.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat digunakan sebagai strategi pengembangan lembaga pendidikan. Analisis ini menekankan bahwa lembaga pendidikan harus mampu merespons tuntutan zaman dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal. Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk memanfaatkan berbagai kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan dari kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Menurut (Mashuri & Nurjannah, 2020), analisis SWOT merupakan bentuk kegiatan untuk mencatat faktor utama secara terpadu agar bisa menguraikan taktik strategi yang dapat diaplikasikan sebuah perusahaan. Strategi merupakan alat yang sangat penting karena berguna dalam mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang berarti mengidentifikasi suatu permasalahan berdasarkan *Strength-Weakness-Opportunities-Thretas* yang berarti Kekuatan Kelemahan-Peluang-Ancaman. Melalui analisis SWOT dapat mengetahui seorang peneliti dalam menyimpulkan akhir sebuah penelitiannya dengan maksimal (Sundari et al., 2022). Analisis SWOT menggunakan matriks intenal faktor evaluations (IFE) dan matriks eksternal factor evaluations (EFE). Adapun IFE mencakup kekuatan dan kelemahan utama yang dimiliki sedangkan EFE meliputi ancaman dan tantangan dari pihak luar. Adapun matrik SWOT merupakan alat strategis untuk mengatur komponen strategis pada sebuah perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan strategi yang dimiliki. Matrik ini akan menggambarkan dengan jelas terkait peluang dan ancaman (ekstenal) yang ditempuh perusahaan sehingga bisa diseimbangkan dengan berbagai kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki perusahaan. Matrik SWOT disempurnakan menurut analisis SWOT agar mewujudkan beberapa pilihan strategi dimana dibagi menjadi empat taktik strategi yaitu strategi SO merupakan strategi yang memakai seluruh kekuatan yang dikuasai untuk merebut peluang yang ada. Kedua, taktik strategi ST yang dibuat agar menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk menguasai berbagai ancaman yang muncul. Ketiga, taktik strategi WO adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menaklukan berbagai peluang yang tersedia. Keempat, taktik strategi WT adalah strategi yang dibuat dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak, diperoleh data kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam penggunaan Google Classroom. Rincian hasil analisis tersebut disajikan secara komprehensif pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik Faktor Internal Guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan:				
1	Pembelajaran menggunakan whatsapp grup, google form dan zoom	0,09	5,00	0,45
2	Mendapat materi tambahan dari youtube	0,06	4,00	0,24
3	Lebih mudah mengakses materi	0,03	3,00	0,09
4	Materi pembelajaran daring disajikan dalam bentuk video dan audio	0,06	4,00	0,24
5	Proses pembelajaran daring dilakukan secara interaktif melalui media online	0,03	3,00	0,09
6	Aplikasi dan media yang digunakan mampu membantu proses pembelajaran daring.	0,09	5,00	0,45
7	Adanya bantuan untuk kuota untuk proses pembelajaran	0,03	3,00	0,09
8	Pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang baik	0,06	4,00	0,24
Kelemahan:				
1	Kurangnya perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring.	0,06	2,00	0,12
2	Menyalin pekerjaan orang lain di internet	0,09	2,50	0,225
3	Terdapat beberapa siswa yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan	0,09	2,50	0,225
4	Para siswa yang merasa bosan karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya di kelas	0,09	2,50	0,225
5	Guru tidak bisa mengontrol siswanya secara langsung	0,06	2,00	0,12
6	Kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan	0,06	2,00	0,12
7	Adanya gangguan listrik.	0,03	1,50	0,09
Total		1,00		3,215

Sebagaimana yang tertera pada Tabel 1, terlihat bahwa kekuatan utama sekolah terletak pada motivasi guru, meskipun terkendala oleh infrastruktur internet

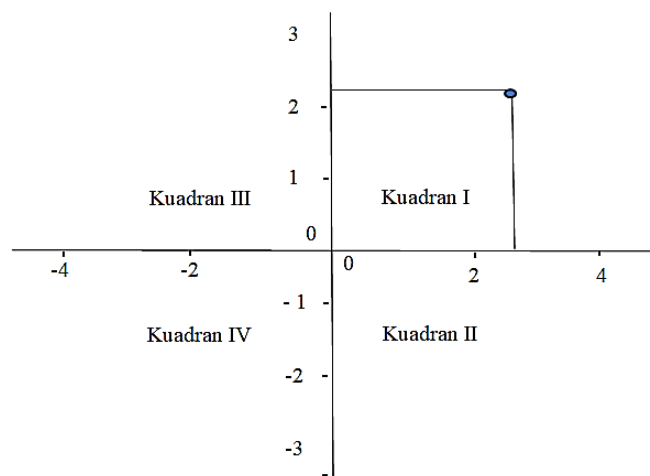
Proses integrasi teknologi dalam manajemen kinerja guru dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Alur kerja dari proses tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Matrik Faktor Eksternal Guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak

No	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang:				
1	Menjadikan guru dan siswa melek terhadap teknologi	0,16	3,00	0,48

No	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
2	Siswa dan guru dituntut lebih aktif dalam pembelajaran	0,16	3,00	0,48
3	Siswa menjadi lebih mandiri	0,11	3,00	0,33
4	Orang tua menjadi ikut aktif dalam pembelajaran	0,16	2,50	0,40
Ancaman:				
1	Jaringan internet yang tidak stabil.	0,16	2,50	0,40
2	Putus sekolah	0,05	1,00	0,05
3	Kerusakan pada mata	0,05	1,00	0,05
4	Menjadikan siswa malas	0,11	2,00	0,22
Total		1,00		2,41

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, koordinat posisi sekolah dapat ditentukan melalui evaluasi faktor internal dan eksternal. Nilai IFAS sebesar 3,215 menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal yang sangat solid, terutama didukung oleh efektivitas pelatihan fungsional fitur penilaian otomatis dan manajemen administrasi digital. Sementara itu, nilai EFAS sebesar 2,41 mengindikasikan bahwa sekolah berada pada posisi yang cukup mampu dalam merespons peluang dan ancaman eksternal, meskipun masih terdapat ruang untuk optimalisasi maka dapat digambar diagram SWOT dibawah ini:



Gambar 2. Diagram SWOT

Dengan melihat diagram SWOT diatas maka dapat disimpulkan bahwa letak kinerja guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak berada pada kuadran I yang menunjukkan kalau situasinya menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga bisa memanfaatkan potensi kinerja yang dimiliki untuk berada pada posisi rata-rata.

Tabel 3. Matrik SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)
Faktor External	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran menggunakan watssap, grup, zoom, dan google form. Materi tambahan dari youtube Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk video dan audio. Adanya bantuan kuota Pembelajaran memperoleh hasil yang lebih baik. 	<ol style="list-style-type: none"> Perangkat teknologi yang kurang mendukung Terdapat beberapa siswa yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan Menyalin pekerjaan orang lain di internet Guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung. Kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan.
	Peluang (<i>Opportunity</i>) <ol style="list-style-type: none"> Menjadikan guru dan siswa melek terhadap teknologi. Siswa dan guru dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih mandiri Orangtua menjadi ikut aktif dalam pembelajaran 	Strategi SO (S1,O1,O2): dengan adanya pembelajaran daring siswadan guru melek terhadap teknologi pembelajaran yang ada karena menjadi tuntutan dalam proses pembelajan seperti media zoom dan google form. (S2,S5,O4): pembelajaran daring memperoleh hasil yang lebih baik karena



	orang tua ikut aktif dalam membimbing anaknya dan mendapatkan materi tambahan dari youtube sehingga menambah pengetahuan siswa yang tidak hanya didapatkan dari buku pelajaran yang disediakan pihak sekolah.	berlangsung. (W4,O4): meningkatkan peranan orang tua karena guru yang tidak bisa mengontrol siswanya secara langsung sehingga pembelajaran daring memperoleh hasil maksimal.
Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Jaringan internet tidak stabil	(S1,T1,T3): meningkatkan jaringan internet dengan menggunakan provider yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar saat menggunakan berbagai media yang ada.	(W1,W5,T1,T4): memperbaiki teknologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan jaringan yang tersedia sehingga pembelajaran tetap berjalan dan selalu memberikan motivasi pada siswa agar mereka tetap semangat.
2. Putus sekolah		
3. Kerusakan pada mata	(S2,S3,T2,T4): meningkatkan inovasi dan kreativitas guru saat pembelajaran untuk mengurangi rasa malas siswa sebelum pembelajaran dimulai seperti memberikan video yang menarik sehingga siswa akan bersemangat dan dapat mengurangi ancaman	
4. Menjadikan siswa malas	putus sekolah.	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 IFAS berupa faktor kekuatan dan kelemahan kinerja Guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak. SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak memperoleh total nilai sebesar 3,215. Sedangkan hasil analisis pada tabel EFAS terkait faktor peluang dan ancaman yang ada kinerja Guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak memperoleh total nilai sebesar 2,41. Berdasarkan analisis matrik SWOT diatas dapat dilihat bahwa kinerja guru dapat dikombinasi antara faktor internal dengan eksternal. Matrik SWOT tersebut dapat memperoleh empat strategi yang bisa dilakukan Guru SMK untuk meningkatkan kinerjanya (Sueb & Churiyah, 2023).

3.4.1 Strategi SO (*Strenght-Opportunities*)

Strategi SO yang dapat ditempuh guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah yaitu: dengan adanya pembelajaran daring siswa dan guru melek terhadap teknologi pembelajaran yang ada karena menjadi tuntutan dalam proses pembelajan seperti media zoom dan *google form*. Pembelajaran daring menjadikan guru dan siswa lebih paham terkait media pembelajaran yang ada dan lebih aktif sehingga kinerja guru dapat meningkat saat memanfaatkan teknologi yang disediakan.

Pembelajaran daring memperoleh hasil yang lebih baik karena orang tua ikut aktif dalam membimbing anaknya dan mendapatkan materi tambahan dari youtube sehingga menambah pengetahuan siswa yang tidak hanya didapatkan dari buku pelajaran yang disediakan pihak sekolah. Keikutsertaan orang tua saat pembelajaran daring memperoleh hasilmaksimal dengan berbagai materi tambahan yang disediakan oleh guru (Fadilah & Afriansyah, 2021).

3.4.2 Strategi ST (*Strenght-Threat*)

Strategi ST yang dapat ditempuh guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak yaitu: meningkatkan jaringan internet dengan menggunakan provider yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar saat menggunakan berbagai media yang ada. Dengan adanya jaringan internet yang tidak stabil pihak guru maupun siswa harus mengunakan provider yang sesuai dengan tempat tinggalnya dan jaringan yang stabil, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Meningkatkan inovasi dan kreativitas guru saat pembelajaran untuk mengurangi rasa malas siswa sebelum pembelajarn dimulai seperti memberikan video yang menarik sehingga siswa akan bersemangat dan dapat mengurangi ancaman putus sekolah. Untuk mengurangi rasa malas pada siswa karena pembelajaran daring maka guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan menambah kreativitas dan inovasi pemberian video mapun audio sebelum pembelajaran dimulai (Rachmah, 2023).

3.4.3 Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi WO yang dapat ditempuh guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak yaitu: Memberikan bantuan perangkat teknologi yang mendukung sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa akan paham terhadap materi yang disampaikan karena orangtua juga memiliki peranan lebih saat pembelajaran berlangsung. Adanya perangkat teknologi yang kurang mendukung dan banyak siswa yang kurang paham terkait matei yang disampaikan oleh guru dapat diatasi dengan memberikan bantuan perangkat teknologi yang mumpuni oleh pihak sekolah agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan meningkatkan peranan orang tua agar siswa yang tidak paham terkait materi yang disampaikan guru dapat dibantu para orang tua dalam memahami. Meningkatkan peranan orang tua karena guru



yang tidak bisa mengontrol siswanya secara langsung sehingga pembelajaran daring memperoleh hasil maksimal. Dengan adanya pembelajaran daring seorang guru tidak dapat memantau siswanya secara langsung, namun hal tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan peranan orang tua sehingga para siswa tetap memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar dan perilakunya dapat terkontrol (Wardhani & Krisnani, 2020).

3.4.4 Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi WT yang dapat ditempuh guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak yaitu: memperbaiki teknologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan jaringan yang tersedia sehingga pembelajaran tetap berjalan dan selalu memberikan motivasi pada siswa agar mereka tetap semangat. Dengan adanya perangkat teknologi yang kurang mendukung, kurang menguasai media belajar yang digunakan dan rasa malas yang dialami para siswa dapat diatasi dengan menggunakan media yang dapat digunakan sesuai dengan kemampuan jaringan dan para guru serta siswa agar pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan baik serta pemberian motivasi pada siswa agar mereka tetap semangat untuk mengurangi rasa bosannya (Aisyah & Kurniawan, 2021).

3.5 Pembahasan

Dari beberapa alternatif pilihan strategi yang dapat digunakan guru SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak dalam meningkatkan kinerjanya direkomendasikan untuk menerapkan beberapa strategi ST yang dibuat agar menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi berbagai ancaman yang akan terjadi yaitu: 1) meningkatkan jaringan internet dengan menggunakan provider yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar saat menggunakan berbagai media yang ada, 2) meningkatkan inovasi dan kreativitas guru saat pembelajaran untuk mengurangi rasa malas siswa sebelum pembelajar dimulai seperti memberikan video yang menarik sehingga siswa akan bersemangat dan dapat mengurangi ancaman putus sekolah. Selain strategi ST, strategi lain yang dapat digunakan yaitu strategi WT yang dibuat untuk meminimalkan kelemahan sehingga dapat menghindari ancaman yang akan terjadi yaitu: memperbaiki teknologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan jaringan yang tersedia sehingga pembelajaran tetap berjalan dan selalu memberikan motivasi pada siswa agar mereka tetap semangat untuk mengurangi rasa malas dan bosan yang dialaminya (Kusbandono, 2019).

3.6 Pelaksanaan Implementasi Google Class Room Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Pelaksanaan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak berjalan belum maksimal baik, aktivitas guru semakin bertambah meningkat dengan diimplementasikannya Google Class Room sebagai media pembelajaran. Beberapa Fitur yang digunakan di Google Class Room dalam meningkatkan kinerja guru antara lain:

3.6.1 Administrasi Guru

Untuk memaksimalkan kinerja guru, Google Class Room ini dapat digunakan untuk mengumpulkan administrasi guru di setiap tahunnya (Susiantoro, 2024). Guru diwajibkan mengunggah administrasi di akun masing-masing untuk diperiksa dan di analisis oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, yang selanjutnya akan dicetak dan diberikan kepada kepala sekolah untuk di tandatangi. Selanjutnya seluruh administrasi guru yang di unggah akan disimpan dalam database Google Class Room SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak.

3.6.2 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Di Google Class Room SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak ada fitur untuk pelaksanaan kegiatan KBM, yang mendukung guru dan siswa untuk mengakses materi dan tugas secara online. Ada beberapa fitur yang dapat digunakan guru mata pelajaran untuk mengajar, yaitu sebagai berikut:

a. Absensi Online

Untuk memaksimalkan kinerja guru, presensi siswa pun dapat dilakukan secara online, bisa menggunakan komputer atau laptop maupun menggunakan handphone. Absensi online ini mempermudah pekerjaan guru untuk memantau kehadiran siswa serta menghitung persentase kehadiran siswa di setiap semester. Absensi ini akan langsung dapat dilaporkan oleh guru setiap mata pelajaran ke wali kelas dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk digunakan pada laporan semester siswa.

b. Kantong Materi

Selain absensi online, Google Class Room ini dilengkapi dengan kantong-kantong materi yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran. Sehingga fitur ini membuat guru dengan mudah mengunggah dan mengakses materi kapanpun dan dimanapun, karena materi yang dibuat sudah tersimpan di database. Guru juga dapat membatasi materi apa saja yang boleh dilihat oleh siswa. Sehingga siswa guru dapat menampilkan materi yang dibutuhkan saja.

c. Kantong Tugas

Pada Google Class Room dilengkapi dengan fitur kantong tugas, dimana setiap guru mata pelajaran akan membuat tugas untuk setiap kompetensi dasar dan menyimpan tugas dalam database, yang nantinya dapat diakses oleh siswa untuk dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Guru dapat memantau siapa saja siswa yang sudah mengisi dan belum mengisi tugas yang sudah diberikan, sehingga mempermudah guru untuk melakukan penilaian. Setiap tugas yang dikumpulkan oleh siswa dapat langsung diakses oleh guru tanpa harus di download dahulu oleh guru.



d. Forum Diskusi

Dengan adanya forum diskusi, guru dapat membahas materi ataupun tugas secara online, baik ketika ada disekolah ataupun ketika berada di rumah. hal ini diperlukan guna memaksimalkan guru dalam menjawab dan memberikan penjelasan kepada siswa yang memerlukan arahan dari guru mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran memiliki forum diskusi, sehingga guru dapat berfokus pada setiap mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bersangkutan. Forum diskusi ini biasanya digunakan untuk saling bertukar pikiran dan menjawab pembahasan materi secara online. Guru dituntut untuk terus memantau kegiatan siswa pada forum diskusi online.

e. Fitur Ujian Online

Selain media pembelajaran bagi siswa, Google Class Room mengharuskan guru untuk membuat soal secara online pada fitur yang sudah disediakan, hal ini guna mempermudah guru dan siswa untuk melakukan evaluasi pembelajaran seperti Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester/Tahun (PAS/PAT). Setiap soal yang sudah dibuat akan dijadikan bank soal, yang nantinya dapat digunakan kembali oleh guru mata pelajaran di tahun selanjutnya (Subawo & Nasrum, 2021).

Dengan adanya Google Class Room maka sistem perencanaan pengajaran dan kesiapan untuk KBM lebih tertata dengan baik serta guru juga memiliki kaya akan konten ajar serta dapat mengembangkan jenis-jenis soal yang bervariasi (Wicaksono & Rahayu, 2025). Dengan Google Class Room semua aktivitas guru dan siswa lebih terdokumentasikan dengan baik. Dalam hal penilaian pun baik UH, PTS dan PAS hasilnya dapat teranalisis dengan baik. Sehingga guru dapat lebih mudah mengukur kemampuan siswanya masing-masing. Seluruh nilai yang sudah masuk di Google Class Room langsung dapat diakses oleh wali kelas dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Sehingga guru mata pelajaran dapat lebih cepat mengumpulkan nilai ke wali kelas dan bagian kurikulum lebih cepat.

3.7 Kendala Implementasi Google Class Room Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Dalam mengimplementasikan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak tentu tidak akan terlepas dari kendala-kendala yang akan muncul dalam pelaksanaannya. (Hamzah, 2021) Kendala ini pun terjadi dalam mengimplementasikan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak. Berikut beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan Google Class Room untuk meningkatkan kinerja guru:

1. Aplikasi yang masih baru, sehingga diperlukan adaptasi dalam penggunaannya. Google Class Room merupakan aplikasi yang baru untuk digunakan oleh guru-guru, sehingga dibutuhkan adaptasi dalam penggunaan Google Class Room.
2. Faktor usia guru yang sedikit kesulitan dalam mengoperasikan Google Class Room. Ada beberapa guru yang sudah sepuh dan sedikit sulit dalam mengaplikasikan Google Class Room dengan cepat.
3. Belum optimalnya guru dalam menggunakan fitur yang ada di Google Class Room. Beberapa fitur yang belum bisa digunakan oleh guru secara optimal.
4. Keterbatasan kapasitas data yang digunakan dalam Google Class Room, sehingga akses Google Class Room menjadi lebih lambat dan tidak mencukupi dalam penyimpanan data.
5. Koneksi internet yang berbeda-beda, sehingga kecepatan penggunaan Google Class Room tergantung pada koneksi internet yang dimiliki guru

Dari kendala di atas SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak sudah melakukan penanganan khusus, agar kendala ini dapat dengan cepat ditangani, yaitu:

1. Bimbingan Teknik langsung oleh tim ahli.
2. Bimbingan khusus bagi guru yang sudah sepuh agar lebih cepat memahami penggunaan Google Class Room.
3. Membuat buku panduan dan video tutorial penggunaan Google Class Room SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak
4. Meningkatkan kapasitas penyimpanan server Google Class Room SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak.
5. Menggunakan operator internet yang lebih stabil digunakan.

Dengan dilakukannya penanganan di atas diharapkan guru dapat menggunakan Google Class Room SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak semaksimal mungkin, agar kinerja guru dapat meningkat secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak ini sudah dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran. Hal ini dilihat bahwa implementasi Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak sangat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal, baik pembelajaran tatap muka ataupun daring. Sehingga Penggunaan Google Class Room ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, dimana guru dapat dengan maksimal melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara realtime sesuai jadwal yang sudah ditetapkan ataupun pembelajaran di luar sekolah. Administrasi guru dan laporan kinerja guru pun dapat langsung dipantau oleh Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di Google Class Room SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak ini. Semua administrasi



guru pun dapat dipantau secara online kapanpun dan dimanapun. Seluruh informasi dapat diakses dengan cepat dengan di implemntasikannya Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak ini, sehingga kinerja guru meningkat dalam mengelola data dan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini pun sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sekolah dalam menghadapi era digitalisasi. Dalam mengimplementasikan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seperti cara beradaptasi dengan aplikasi Google Class Room yang cukup baru untuk para guru, serta guru yang sudah sepuh sedikit sulit memahami penggunaan Google Class Room. Selain hal teknis perangkat penyimpanan menjadi kendala dalam mengimplementasikan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak seperti kapasitas server yang belum cukup memadai sehingga dibutuhkan pemantauan oleh admin sekolah. Namun kendala tersebut sedikit demi sedikit ditangani oleh sekolah seperti bimbingan teknis, buku panduan, video tutorial, meningkatkan kapasitas penyimpanan server. Hal ini pun dilakukan guna memaksimalkan penggunaan Google Class Room di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak, yang untuk selanjutnya akan berimbas pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMK Pontren Darussalam Muhammadiyah Demak. Peneliti merekomendasikan agar Google Class Room ini dapat dikembangkan dan menambahkan fitur penilaian guru dari kepala sekolah, penilaian dari sebaya atau sesama guru dan penilaian dari siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur kinerja guru secara keseluruhan dan memaksimalkan Google Class Room sebagai media pembelajaran dan evaluasi. Serta diadakannya *feedback* guru terhadap penilaian guru dan dibuat fitur diskusi guru pada Google Class Room untuk memaksimalkan kinerja guru dalam merefleksi diri dan tutor sesama guru. Selanjutnya untuk penggunaan aplikasi dapat dilakukan tutor sebaya untuk membimbing guru yang belum bisa memaksimalkan penggunaan Google Class Room, seperti menunjuk beberapa guru yang sudah memahami penggunaan Google Class Room agar turut membimbing guru yang lain. Tutor sebaya biasanya lebih efektif untuk membimbing para guru dibandingkan dibimbing langsung oleh pemateri saat bimbingan teknis atau melihat panduan penggunaan. Sehingga penggunaan Google Class Room ini dapat lebih optimal dalam penggunaannya. Dalam menangani keterbatasan kapsitas Google Class Room, dapat bekerjasama dengan penyimpanan *cloud* oleh pihak ketiga, fitur ini jelas memiliki penyimpanan yang besar dan terjaga karena sering adanya backup data setiap bulannya, namun memerlukan biaya yang lebih mahal untuk penyimpanannya sehingga menjadi masalah baru dalam pembiayaan. Selanjutnya untuk mengatasi koneksi internet guru, sekolah bisa memberikan akses internet khusus guru di sekolah agar koneksi lebih stabil saat menggunakan Google Class Room, hal ini biasanya diperlukan guru yang koneksinya sering terganggu, apalagi bagi guru yang menggunakan operator seluler yang tidak stabil atau guru berada diluar jangkauan operator dengan koneksi yang tidak terjangkau oleh operator seluler.

REFERENCES

- Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis tematik pada penelitian kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48–56.
- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Nyoman Sri Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Astuti, N. D., Sulastri, A., & Puspito, W. G. (2025). *Pendidikan di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Deswita, D., Firdaus, E., Rochman, B. A., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Proses Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 11–19.
- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran matematika berbasis online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 395–408.
- Farazwati, A., Hariandi, A., & Risdalina, R. (2025). Keterlibatan siswa pada pembelajaran berbasis platform pembelajaran digital di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1093–1106.
- Farida, N. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Fauzan, A. (2025). Evaluasi Efektivitas Google Classroom Sebagai Learning Management System Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Di Pendidikan Jarak Jauh. *Maslahah: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 50–67.
- Frisdayanti, A. (2019). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 60–69.
- Hamzah, A. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh menggunakan google class room melalui kegiatan workshop di SMAN 3 Seulimeum tahun 2020. *Jurnal Biology Education*, 9(1), 83–96.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasriyanti, H., Arfan, A., & Faisal, S. R. R. (2022). Efektivitas pembelajaran e-learning menggunakan aplikasi google classroom terhadap hasil belajar geografi. *LaGeografia*, 20(2), 219–243.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan*



- Pendidikan*, 4(2), 357–370.
- Kusbandono, D. (2019). Analisis Swot Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus Pada Ud. Gudang Budi, Kec. Lamongan). *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 4(2), 921–932.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi penggunaan google classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh (pjj). *BIO EDUCATIO:(The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 23–36.
- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. *Pedagogika*, 32–52.
- Nasrun, N. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada UPT SMKN 1 Pinrang)*. IAIN Parepare.
- Pamma, P. (2023). *Kontruksi manajemen kurikulum pada masa Covid-19 di SMK Negeri 1 Pinrang*. IAIN Parepare.
- Prihatin, E., Kadarsah, D., & IZFS, R. D. (2025). *Kebijakan Pendidikan Nasional: Transformasi Digital untuk Sistem yang Inklusif*. Indonesia Emas Group.
- Purba, E. F. (2024). Strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan di era digital: Sebuah kajian literatur. *DIKAIOS/ Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 4(2), 26–41.
- Rachmah, I. E. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Smp Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan Selatan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 65–86.
- Rahayu, I. (2021). Manajemen pembelajaran simulasi dan komunikasi digital dengan menggunakan google classroom untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 448–458.
- Rohman, A., Sucipto, S., & Tubing, V. M. T. L. (2024). Analisis Penerapan E-Learning Menggunakan Google Classroom pada Siswa Program Keahlian Desain Grafika. *JURNAL PTI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia " YPTK" Padang*, 1–8.
- Rozal, E., Sastradika, D., & Risnita, R. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis TPACK di Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sahudi, S. (2024). Supervisi Berbasis Teknologi: Solusi untuk Pengembangan Guru di Era Digital. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 178–187.
- Sihotang, D. O. (2019). Optimalisasi penggunaan google class room dalam peningkatan minat belajar bahasa inggris siswa di era revolusi industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang). *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 77–81.
- Sinaga, A. D., Lubis, J., & Sitanggang, N. (2021). Pengembangan Model Penilaian Kinerja Guru Tetap Smp Perguruan Buddhist Manjusri Pematang Siantar. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 95–104.
- Soufitri, F. (2023). *Konsep sistem informasi*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Subawo, M., & Nasrum, A. (2021). Pengembangan Instrumen Uji Kompetensi Untuk Calon Guru Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1757.
- Sueb, S., & Churiyah, M. (2023). Strategi Perencanaan Bisnis Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Siswa Melalui SWOT (Studi Kasus SMK Darut Taqwa Purwosari Kab. Pasuruan). *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), 33–53.
- Sulistiyowati, C., & Asriati, N. (2024). Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan belajar di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1176–1188.
- Sundari, S., Riadi, E., Alexandro, R., & Oktaria, M. (2022). Analisis SWOT Dan Strategi Pemasaran Usaha Waralaba: Studi Kasus Pada Cokelat Klasik Palangka Raya. *Edunomics Journal*, 3(1), 1–10.
- Susiantoro, E. (2024). Analisis pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru dalam mengelola administrasi guru dengan metode task technology fit. *Journal of Computer Science and Informatics (JOCSI)*, 1(2), 57–61.
- Suwartika, W. (2019). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 40–53.
- Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15.
- Wahyudi, D., & Fauziati, E. (2025). Peran ICT dalam Pembelajaran pada Program Digital Class: Studi Fungsi, Hambatan, dan Faktor Pendukung Implementasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 309–328.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Wardoyo, S., Iman, D. F., Nabila, S. R., Ihsani, I., & Pratiwi, A. N. (2025). Pengaruh Positif Aplikasi Google Classroom terhadap Minat Belajar dan Keterlibatan Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 536–548.
- Wicaksono, V. D., & Rahayu, S. (2025). *FLIPPED CLASSROOM Strategi Inovatif Pembelajaran di Era Digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zahroh, M. N. (2019). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. *SMP Syahid*, 1.